

The Role of Women on Natural and Environmental Relationship in Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala (Ekofeminisme Study of Kerren J.Warren)

Sukriana¹, Juanda², Faisal³

Indonesian Language and Literature, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

E-mail: sukrianaambali99@gmail.com¹

Abstract. The purpose of this research to describe the relationship of women between nature and environment, forms of patriarchal operations and women's resistance to nature contained in the novel are analyzed. This research employed descriptive qualitative. The data of this research are in the form of words, phrases, sentences and that reveal the contents of the story in the novel. The data source of this research is novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala was published PT. Gramedia Pustaka Utama in 2012. The approach used the study of socialist ecofeminism. The results of this research are, first the form of relation between women's with nature and environment which is reflected in female figures Dasiyah (Jeng Yah), Roemasia, Rukayah and Mira who carry out conservation activities in form of protection, utilization and preservation of nature and environment, maintaining ecosystem resilience, and strengthening women's access to natural resources utilization. Second, form of patriarchal operations and women's resistance to nature in form of domination and oppression of nature and women in form of policy making that exploits nature by using chemicals in making cigarettes kretek so that the kretek produced will have an impact on ecosystem damage for nature, environment and humans.

Keywords: Ecofeminism, Women's Resistance, Natural Relations

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sastra menjadi wadah untuk berekspresi berupa gagasan, pendapat, pikiran, pengetahuan, kritik, yang diungkapkan melalui sebuah karya telah banyak memmanifestasikan kehidupan manusia, dalam hal ini manusia diciptakan atas dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Hal itu menunjukkan aktivitas sosial tidak terbatas dalam satu jenis (Juanda & Azis, 2018:394). Kritik yang dimaksud diperuntukkan terhadap suatu permasalahan yang umum. Permasalahan dan isu-isu sosial yang diselesaikan melalui jalan kritik. Oleh sebab itu, hadirilah sebuah kritik terhadap lingkungan sebagai upaya penyelamatan lingkungan melalui kacamata sastra (Uniawati, 2014:247). Salah satu fungsi sastra yaitu sebagai tempat pengarang untuk mengungkapkan peran dan perjuangan perempuan terhadap relasi alam dan lingkungan

Qomariyah dalam Nuraeni dan Septiaji (2019: 107) menjelaskan perlawanan perempuan melalui sastra dianggap sangat berpengaruh, perempuan tidak hanya sebagai pengarang, kritikus, dan penikmat saja, dalam hal ini yang paling penting ialah bagaimana tokoh perempuan yang ditampilkan didalam sebuah teks karya sastra, perbandingan teks antara perempuan dan laki-laki. Apalagi problematika yang berkembang saat ini adalah tokoh perempuan ditampilkan didalam sebuah karya sastra. Perempuan menjadi salah satu inspirasi bagi banyak karya sastra seperti pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Kehadiran perempuan mempunyai dampak tersendiri sebagai salah satu tema yang paling banyak dipilih sebagai karya sastra, akan tetapi perempuan di dalam sastra sering menjadi objek kajian dan bukan sebagai pelaku pembuat karya sastra. Pengaruh patriarki terhadap dunia sastra memberikan sebuah dampak terhadap cara pandang serta penempatan perempuan menjadi tokoh utama.

Ekofeminisme akan menunjukkan peran perempuan yang kedomestikannya lebih dekat dengan alam, selain diposisikan sebagai korban serta perempuan diposisikan sebagai penyelamat diri dan masa depan ekosistem alam. Melalui ekofeminisme, gerakan ini merupakan gerakan pemikiran yang berupaya membuktikan kaitan terhadap segala bentuk eksploitasi manusia, terutama perempuan, dan alam (Ponda, 2021: 23). Alam adalah isu feminis dapat disebut slogan tersebut menjelaskan bahwa pohon air, produksi pangan, hewan, tumbuhan, racun, dan dominasi alam non-manusia adalah isu feminis (Asmarani, 2018, 129). Perempuan kerap dikaitkan dengan alam oleh karena itu pandangan ini berpendapat bahwa ada hubungan antara konseptual, simbolik, dan linguistic feminis pada isu ekologis. Maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai ekofeminisme sosialis Kerren J.Warren.

Disiplin ilmu sastra yang turut dalam menyikapi problematika dalam fenomena sosial atau situasi sosial. Berdasarkan dari sudut pandang sastra, alam mampu di refleksikan ke dalam sebuah kisah dalam bentuk puisi, prosa maupun drama Setiap karya mengandung tuturan memiliki tujuan komunikatif (Juanda, 2018:71). Adapun

karya sastra yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah novel. Novel mampu menghadirkan perkembangan situasi sosial, dan beberapa peristiwa rumit yang terjadi. Karya sastra yang termasuk dalam karya berwawasan ekologis dapat ditemui dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Alam dan perempuan serta segala isinya termasuk perempuan mengilhami karya sastra.

Fokus feminisme ialah perempuan yang dikaitkan dengan penindasan ekologis dan patriarki. Pertemuan keduanya mengemukakan konsep ekofeminisme yang berfokus padarelasi perempuan terhadap alam dan lingkungan serta bentuk tindakan operasi patriarki dan perlawanan perempuan terhadap alam dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Menurut (Candraningrum, 2013: 5) dalam jurnal (Wiyatmi, 2016: 29) Ekofeminisme melihat bahwa eksploitasi alam merupakan bentuk kapitalisme bumi dan bentuk produk patriarki yang memandang alam serta segala isinya sebagai sumber kapital dan investasi. Kehadiran tokoh-tokoh dalam novel yang di terbitkan tahun 2012 dinilai sangat tepat jika novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dianalisis dengan menggunakan teori ekofeminisme, mengingat keberadaan tokoh tersebut cukup berpengaruh dan kuat dalam suatu upaya untuk melindungi lingkungan dan menyamaratakan gender.

Penelitian yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Anugrah Batari, (Batari, 2019) dengan jurnal berjudul "Relasi Alam dan Perempuan dalam Novel *Chemistry Cinta Di Wakatobi* Karya Dedi Oedji Melalui Pendekatan Ekofeminisme Kerren J.Warren". Peneliti tersebut menggunakan kajian Ekofeminisme Sosialis. Pada penelitian tersebut peneliti membahas relasi antara alam dan perempuan wakatobi tercermin pada tokoh Anisa, Wa Dambe, dan Wa Tanihi, dalam bentuk konservasi atau pemberian perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam, menjaga ketahanan pangan, dan penguatan akses perempuan dalam pemanfaatan SDA serta bentuk operasi patriarki dan perlawanan perempuan yang terwujud dalam bentuk dominasi dan penindasan terhadap alam dan perempuan yang mengeksploitasi alam bawah laut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muftia (2019) dengan judul penelitian "Peran Perempuan terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari Kajian Ekofeminisme Francoide D'Eaubonne". Penelitian ini menggunakan kajian ekofeminisme Francoide d'Eaubonne. Dalam penelitian ini menunjukkan peran serta posisi dari beberapa tokoh perempuan novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari dalam upaya penemuan tanaman Puspa Karsa sebagai bentuk penyelamatan dan kepedulian terhadap alam.

Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala sebagai objek pada penelitiannya namun peneliti tersebut mengkaji dengan menggunakan teori berbeda diantaranya Kasido (2013) dalam tesisnya berjudul "Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Wanita dan Nilai Pendidikan Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala (Tinjauan Feminisme dan Nilai Pendidikan)" pada penelitian ini membahas tentang kepribadian tokoh wanita, perjuangan kesetaraan

gender, kondisi sosial masyarakat yang digambarkan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terbagi dalam tiga zaman, yaitu kondisi sosial masyarakat tahun 2000-an, kondisi sosial masyarakat tahun 1965-an dan kondisi sosial masyarakat tahun 1945-an, serta nilai-nilai pendidikan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala meliputi, nilai pendidikan agama yang menekankan antara manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral yang berhubungan dengan buruknya tingkah laku manusia, dan nilai pendidikan budaya atau adat yang berhubungan dengan tradisi, kebiasaan masyarakat.

Berdasarkan dari novel dan penelitian relevan maka beberapa alasan untuk memilih novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yaitu pertama, novel ini berhubungan dengan alam, lingkungan, dan perempuan. Kedua, novel ini akan dianalisis dengan menggunakan teori ekofeminisme karena teori tersebut sangat cocok dengan novel yang digunakan. Ketiga, novel *Gadis Kretek* menceritakan relasi perempuan terhadap alam dan lingkungan, serta bentuk tindakan operasi patriarki dan perlawanan perempuan terhadap alam. Keempat, dari semua penelitian relevan terlihat bahwa penelitian yang menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala belum dikaji menggunakan teori ekofeminisme Kerren J.Warren. Oleh sebab itu peneliti akan mengkaji objek novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan menggunakan teori Ekofeminisme sosialis Kerren J.Warren.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif atau kualitatif-deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mendeskripsikan teks-teks yang menggambarkan atau menceritakan. Data yang dikumpulkan melalui sumber data perpustakaan, artikel jurnal penelitian yang relevan, sumber data diambil dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang diterbitkan pada tahun 2012. Analisis data difokuskan pada relasi perempuan terhadap alam dan lingkungan serta bentuk tindakan operasi patriarki dan perlawanan perempuan terhadap alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Relasi Perempuan terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala.

Menurut Kerren J.Warren hubungan antara alam dan perempuan yaitu, (1) Adanya hubungan yang penting antara operasi alam dan operasi pada perempuan, (2) Pemahaman tentang alam untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang operasi pada perempuan dan operasi pada alam, (3) Harus memasukkan perspektif ekologis dalam teori dan praktik feminis: (4) Perspektif feminis terlibat dalam penyelesaian masalah ekologis (Warren, 1991: 179). Relasi perempuan terhadap alam dan lingkungan yang terbangun dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berdasarkan perspektif ekofeminisme Kerren J.Warren yaitu relasi yang menyangkut peran perempuan dalam a) konservasi alam dan lingkungan dalam perlindungan,

pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, menjaga ketahanan ekologis, dan b) akses dalam memanfaatkan sumber daya alam. Kedua hal ini kemudian akan dijabarkan dalam penjelasan berikut ini.

a). Konservasi Alam

Kerusakan lingkungan yang terjadi diberbagai belahan dunia akibat perilaku manusia yang tidak lagi mempertimbangkan keseimbangan alam dan melakukan eksploitasi sumber daya alam secara ekstraktif (Luthfi, 2011) maka dalam novel *Gadis Kretek* melakukan berbagai upaya agar sumber daya alam tetap terjaga seperti Konservasi atau upaya pemanfaatan dan perlindungan terhadap alam. Sesuai dengan pernyataan (Wiyatmi, 2017) bahwa ekofeminisme memahami hubungan bukan hanya manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga dengan dunia bukan manusia, yaitu binatang bahkan juga tumbuhan. Konservasi terhadap alam, dalam novel ini dilakukan oleh beberapa tokoh perempuan yaitu Dasiyah (Jeng Yah), Roemasia, Rukayah dan Mira. Dasiyah melakukan konservasi dibidang perlindungan, pemanfaatan, dan pelestarian terhadap alam dan lingkungan untuk menjaga keseimbangan alam dengan berusaha memakai cara tradisonal dan memanfaatkan sisa bahan kertas serta menggunakan bahan-bahan alami dalam membuat sebuah kretek agar keindahan alam dan ketersediaan sumber daya alam tetap dapat terpenuhi hingga masa yang akan datang. Selain itu Dasiyah juga mampu memanfaatkan sisi feminitas dalam dirinya. Sedangkan tokoh Roemasia dan Mira, bentuk konservasi yang dilakukan berupa perlindungan dan pelestarian lingkungan dalam bentuk memanfaatkan bahan-bahan alam untuk dijadikan kretek yang sehat dan juga mampu menjadi obat tradisonal sehingga orang yang mengkonsumsi rokok kretek tersebut tidak menimbulkan penyakit. Selanjutnya yaitu Rukayah, bentuk konservasi yang ia lakukan berupa pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan bahan alami untuk dijadikan kretek sehat sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap alam dan lingkungan agar tidak terjadi pengrusakan ekosistem. Terlihat pada kutipan berikut:

[Data 1]

"Lentingan yang sengaja dibuatnya dengan apik. Ia mendapat dua puluh batang kretek tingwe berisi campuran sari kretek. Lalu, dimasukkannya kretek itu ke selubung kemasan buatannya sendiri, yang dia gunting-gunting dari kertas karton sisa prakarya di sekolah. (Kumala, 2012: 134)

Pada kutipan (1) secara sadar Dasiyah telah memberikan perlindungan terhadap alam dan lingkungan agar tetap terjaga dan terhindar dari polusi udara yang diakibatkan oleh pabrik dengan menggunakan alat teknologi pada pembuatan rokok kretek. Dasiyah lebih memilih melinting satu persatu untuk membuat sebuah rokok kretek. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perlindungan terhadap alam dan lingkungan. Menjaga keseimbangan alam dengan berusaha memakai cara tradisional dan memanfaatkan sisa bahan kertas yang ada, ini merupakan salah satu bentuk konservasi terhadap alam agar nantinya keindahan alam dan ketersediaan sumber daya alam tetap dapat terpenuhi hingga masa yang akan datang. Jika

manusia mampu menjalin hubungan baik dengan alam maka ketersediaan ekosistem tercukupi dan tidak dikuasai oleh kapitalis, ketika ekosistem dikuasai oleh kapitalis maka tugas perempuan akan semakin sulit dalam menjaga alam. Penggunaan bahan kemasan yang tidak ramah lingkungan dan sulit untuk terurai, dapat menyebabkan keseimbangan ekosistem terganggu

[Data 2]

“Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus sebab ia ingin menggunakan bahan alami dari alam. Menurutnya saus buatan ayahnya kurang enak dan sehat untuk dipasarkan karena sudah tercampur dengan zat-zat bahaya bagi tubuh”. (Kumala, 2012:149)

Kutipan data (2) tokoh Dasiyah sangat bersemangat dalam pembuatan saus kretek dengan pengetahuan yang luas tentang pemanfaatan bahan alam menjadi olahan kretek yang aman bagi tubuh, Dasiyah menggunakan bahan-bahan alami tanpa mencampurkan zat-zat kimia dalam kretek karena merupakan bentuk konservasi dalam memanfaatkan alam secara bijak sekaligus melestarikan kekayaan alam. Dasiyah juga memperhatikan bahan yang akan dicampurkannya ke dalam kretek, dengan menggunakan zat kimia dalam kretek memang akan terasa lebih nikmat dan rileks tetapi dampak yang akan ditimbulkan lebih mengerikan bagi tubuh dan lingkungan. Dasiyah merupakan perempuan yang cerdas sejak kecil ia telah terlatih dalam membuat sebuah rokok kretek ia bahkan dapat membedakan rokok kretek yang baik dari segi bentuk dan aroma rokok kretek tersebut tanpa mencicipinya.

[Data 3]

“Ketika Dasiyah berusia 10 tahun, gadis mungil itu sudah mahir melinting kretek. Dia biasa bergaul dengan para pelinting sejak kecil. Kedua gadis cilik itu kerap menyambangi para pelinting, dan bermain dengan cengkih, tembakau dan kayumanis. Mereka mengambil alat pelinting dan Dasiyah mulai melinting, sementara Rukayah menjadi penggunting yang meratakan tembakau yang bercerabut. (Kumala, 2012: 127)”.

[Data 4]

“Matamu boleh buta. Tetapi, hidung dan indra perabamu harus bekerja sama,” ucap jeng yah ketika itu. Soeraja ingat bagaimana Jeng yah menutup matanya ketika tangannya yang liar menarik segenggam tembakau dan membawanya ke pucuk hidungnya. Ia menghirup wangi tembakau itu. (Kumala, 2012: 233)”.

Kutipan (3) dan (4) menunjukkan bahwa tokoh Dasiyah dan Rukayah memang perempuan yang berambisi dalam melindungi alam dan lingkungan, terlihat kemampuan Dasiyah yang sejak kecil telah memperhatikan bahan-bahan alami yang digunakan untuk membuat sebuah rokok kretek agar tidak berbahaya bagi tubuh bahkan Dasiyah juga membuat rokok kretek sebagai obat, bahan yang ia gunakan memiliki khasiat yang berbeda-beda bagi tubuh. Bahan alami yang dimaksud adalah cengkih yang menjadi aroma terapi, tembakau sebagai pereda alergi, dan kayumanis untuk meringankan sakit kepala, influenza, dan menyegarkan napas. Semua bahan

olahan rokok kretek berasal dari alam tanpa bahan kimia berbahaya. Hal ini kemudian memberi dampak positif terhadap alam dan manusia jika mengkonsumsi kretek tersebut. Sedangkan penggunaan bahan kimia dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan menjadikan alam semakin rusak karena keserakahan manusia yang dengan langkah mereka sebut kreatif, dengan mengambil bahan alam secara berlebihan lalu mencampurkannya dengan zat kimia yang berbahaya. Hal ini bukan menimbulkan regenerasi tapi kepunahan bahan alam. Punahnya bahan alam bukan hanya merusak alam tapi seluruh tatanan kehidupan, alam, laki-laki, perempuan dan kebudayaan.

[Data 5]

"Sementara para pelinting lain umumnya lebih suka mencuci tangan mereka dari sari kretek yang lengket di telapaknya, Dasiyah justru suka mengumpulkannya untuk dibuat kretek Kembali". (Kumala, 2012: 128). Pada kutipan (5) diatas mempertegas bahwa Dasiyah mengolah kembali sisa sari kretek tersebut menjadi kretek yang lebih nikmat sehingga bahan yang digunakan tidak terbuang sia-sia, justru pemanfaatan alam ini tentu dapat memberikan keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem yang dimaksud adalah ketika tidak ditemukan hal yang berlebihan pada salah satu lini kehidupan, termasuk pemanfaatan sisa sari kretek.

[Data 6]

"Ibunda Roem memutuskan untuk menjual kalung dan gelang emas miliknya, untuk membeli tembakau rajang dan cengkih". (Kumala, 2012:82)

Pada kutipan (6) memperlihatkan relasi atau keterkaitan penting perempuan dalam melindungi alam. Terlihat ketika Roemasia memutuskan menjual kalung dan gelang emas demi membeli bahan alami yang akan digunakan anaknya untuk membuat rokok kretek, Roemasia tidak ingin jika bahan yang digunakan anaknya kurang baik dan tidak ramah lingkungan, ia menyadari bahwa anaknya memiliki pengetahuan tentang membuat rokok kretek yang sehat tanpa merusak tubuh, alam dan lingkungan, hal yang dilakukan Roemasia memberikan keseimbangan ekosistem yang tetap terjaga, Roemasia percaya bahwa ada timbal balik dari alam jika kita memperlakukan alam dengan baik. Hal ini merupakan salah satu bentuk konservasi alam. Sesuai dengan pendapat Kerren J.Warren yang mengharapkan pelibatan feminisme dalam pemecahan ekologi.

b). Akses dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan alam sebaiknya dilakukan secara arif dan bijaksana agar tercipta keseimbangan ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Gadis Kretek ini, Dasiyah tampil sebagai tokoh yang mengakses sumber daya alam secara arif dan bijaksana. Dasiyah memanfaatkan hasil alam berupa cengkeh, tembakau, kayu manis, siwak, kapulada, sirih, kulit pisang raja, lada hitam, dan kencur untuk dijadikan rokok kretek, semua bahan olahan rokok kretek berasal dari alam tanpa bahan kimia berbahaya. Hal ini yang menjadi dampak positif terhadap alam dan manusia jika mencoba kretek tersebut karena kretek yang dibuat Dasiyah dapat

menjadi obat dan berbagai macam manfaat yang terkandung dalam bahan-bahan yang digunakannya.

[Data 7]

"Pertama, ini isinya sari kretek yang hanya bisa didapat dari sisa melinting sehari. Kedua, kalau yang ngelinting bukan iyah ya beda rasanya. "kamu seperti Rara Mendut, idhumu legi." Ludah yang manis". (Kumala, 2012: 143)

[Data 8]

"Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus sebab ia ingin menggunakan bahan alami dari alam. Menurutnya saus buatan ayahnya kurang enak dan sehat untuk dipasarkan karena sudah tercampur dengan zat bahaya bagi tubuh". (Kumala, 2012:149)

Pada kutipan (7) dan (8) menceritakan bahwa Dasiyah adalah seorang gadis yang memanfaatkan sumber daya alam untuk membuat rokok kretek dan tidak hanya itu Dasiyah juga mempertahankan cara membuat rokok kretek dengan tradisional agar rokok kretek yang dihasilkan sehat dan ramah lingkungan. Dasiyah juga kerap menggunakan air liurnya untuk merekatkan kretek, hal ini yang membuat rokok kretek tersebut dikatakan enak oleh masyarakat, sehingga Dasiyah terkenal sebagai Gadis Kretek. Dasiyah juga memberikan edukasi ke Ayah dan masyarakat bahwa rokok kretek yang dibuat dengan bahan alami dapat membuat tubuh menjadi sehat dan ramah lingkungan sedangkan rokok kretek yang mengandung zat kimia akan merusak tubuh dan lingkungan karena zat kimia mengandung banyak racun yang tidak diperuntukkan untuk tubuh dikonsumsi dan sangat berbahaya. Hal ini merupakan upaya pelestarian dan pemanfaatan terhadap alam.

Pembuatan rokok kretek yang dilakukan Dasiyah pun sangat tradisional yaitu dengan cara menjepitkan sari kretek yang menyerupai pasta yang mengeras itu di bawah poci panas hingga gepeng, setelah itu dipotong-potong sari kretek dengan kecil-kecil, dengan sabar Dasiyah dibantu oleh adiknya Rukayah melinting satu persatu kretek tersebut, Dasiyah kerap juga menggunakan air liurnya untuk merekatkan kretek. Hal inilah yang membuat kretek tersebut dikatakan enak, gurih dan manis oleh orang-orang sehingga Dasiyah terkenal sebagai Gadis Kretek. Hal ini sesuai dengan pemikiran Kerren J.Warren untuk melibatkan ekologi dalam penyelesaian masalah feminis.

2. Bentuk tindakan operasi patriarki dan perlawanan perempuan

Bentuk tindakan operasi patriarki dan perlawanan perempuan tampak dalam bentuk pengambilan kebijakan yang mengeksploitasi alam dan perempuan. Hal ini kemudian memunculkan perlawanan dari kaum feminis yang ikut serta dalam melestarikan alam dan lingkungan hidup.

Pengambilan kebijakan yang mengeksploitasi alam dan perempuan merupakan salah satu bentuk penindasan dan dominasi terhadap alam dan perempuan. Kerren J.Warren menyatakan bahwa terdapat kaitan antara penindasan perempuan dan dominasi atas alam. Jika pusat segala sesuatu di tujukan pada laki-laki maka apapun yang diperbuat pada perempuan juga akan diperbuat pada alam

begitu pun sebaliknya, dalam perspektif feminis, kerusakan dan kemunduran ekologi alam berdampak besar terhadap perempuan dan anak (Fitri, 2017). Kebijakan yang mengeksploitasi alam dan perempuan dilakukan oleh kaum patriarki dalam hal ini Soejagad yang menindas dengan cara merendahkan, dan meremehkan Roemasia hanya karena Roemasia sudah menjadi janda sehingga dia seandainya mengatakan hal-hal yang membuat Roemasia terpuruk. Soejagad selalu mencerca dan menghakimi bahwa tidak ada satupun laki-laki ingin mendekati Roemasia sebab telah menjanda dan pembawa sial. Tokoh Idroes Moeria juga melakukan hal tersebut ke Dasiyah, ia memandang remeh bahwa Dasiyah hanya menjadi perempuan yang penurut, tidak mandiri, dan menjadi beban, Idroes Moeria juga melakukan tindakan pengeksploitasian dengan menggunakan sumber daya alam secara berlebihan dan pencemaran terhadap alam dengan menggunakan zat-zat kimia berbahaya yang dicampurkannya ke dalam rokok kretek buatannya hal tersebut dapat menimbulkan berbagai kerusakan ekosistem dan meningkatkan polusi udara yang disebabkan oleh asap rokok berbahan kimia tersebut. Tidak hanya itu Idroes Moeria juga memanfaatkan perempuan untuk dijadikan ladang menjual rokok kretek dipasar malam agar menarik konsumen, gaji yang didapatkan pekerja perempuan tersebut sesuai dengan rokok kretek yang telah habis dijual, sehingga perempuan yang dipekerjakan harus lebih ekstra untuk menarik pembeli. Perilaku yang dilakukan Idroes Moeria terhadap perempuan dan alam merupakan bentuk ketertindasan.

[Data 9]

"Penjualan Kretek Gadis meroket, seiring dengan Dasiyah makin rajin mengikutsertakan kretek itu pada pasar malam yang diadakan diwaktu-waktu tertentu. Tidak Cuma kota M, tapi juga di hampir di seluruh daerah di Indonesia". (Kumala, 2012:153)

[Data 10]

"Ayahnya punya ide, dari pada mempekerjakan penjaga laki-laki, ia mempekerjakan para gadis teman-teman Rukayah. Ayahnya memberi mereka upah jika banyak kretek yang habis maka banyakpula upah yang didapatkan. Sesuai namanya, Kretek Gadis ditawarkan oleh gadis-gadis pula. Setelah itu, beberapa perusahaan kretek lain yang juga biasa ikut buka stan di pasar malam pun beralih mempekerjakan para gadis untuk menawarkan kreteknya". (Kumala, 2012:153)

[Data 11]

"Aku yakin, kalau kamu pergi kepasar dan jualan sisa puntung bekas isapanmu, kamu bakal dapat duit banyak" laki-laki Cuma berpikir begitu karena tingwe ini sudah kena bibir perempuan". (Kumala, 2012:178)

[Data 12]

"Bukan itu, ada istimewa dari tingwe ini. Kamu pakai ludahmu sebagai perekat, ya?" "Ya, aku yakin aku sudah ketemu titisan Rara Mendut. Gadis cantik yang hidupnya untuk kretek berlidah manis". (Kumala, 2012:178)

Kutipan data (9), (10), (11), dan (12) adalah bentuk betapa kaum patriarki menginjak-injak harkat dan martabat perempuan. Pada kutipan (9), dan (10) terlihat

bahwa perempuan yang dimanfaatkan karena masyarakat beranggapan bahwa perempuan memiliki unsur dekoratif yang sedap dipandang dan perempuan memang untuk melayani, sedangkan laki-laki sebaliknya yang memiliki unsur otoritatif sikap ingin memiliki dan menikmati. Tujuan untuk memilih perempuan dalam penjualan yaitu mengingatkan kaum laki-laki pada sensualitas tubuh perempuan yang menggoda dan menimbulkan hasrat, untuk selebihnya mengaitkan keseksian tubuh perempuan dengan citra produk yang ditawarkan dan hal inilah yang mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang citra perempuan. Perempuan dikonstruksi untuk mengeruk keuntungan bagi kaum modal yang mempergunakannya. Ketertindasan lainnya terlihat saat Idroes Moeria ayah Dasiyah memberikan upah dengan tidak adil, ia memberi upah sesuai dengan kretek yang habis dijual, sehingga perempuan-perempuan yang dipekerjakan harus lebih ekstra untuk menarik pembeli. Sedangkan pada kutipan (11) dan (12) cenderung menggunakan unsur sensualitas untuk menarik pembeli, seperti yang dikatakan oleh Soeraja jika ia menjual bekas isapan ataupun memakai ludah perempuan maka pembeli laki-laki semakin meningkat, bukan karena kualitas produknya melainkan ludah perempuan sebab laki-laki membayangkan betapa segar dan enak saat ludah perempuan bersentuhan dengan mulut laki-laki, kesenangan inilah yang selalu menimbulkan fantasi bagi laki-laki, komersialisasi tubuh perempuan ini berangkat dari asumsi dasar bahwa tubuh perempuan adalah hal yang layak jual, dari seluruh tubuh dan pengalaman perempuan.

Hal ini memicu Dasiyah, Roemasia dan Mira untuk melawan penindasan yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan. Perlawanan perempuan bukan hanya perlawanan yang terang-terangan melalui adu fisik namun perlawanan juga berlaku pada upaya perempuan untuk ikut serta dalam melestarikan alam dan lingkungan. Hal ini dilakukan dalam bentuk turut serta menyuarakan agar kaum patriarki berhenti menggunakan alam dengan berlebihan untuk kepentingannya sendiri dan berhenti melakukan penindasan terhadap perempuan, dengan menganggap perempuan sebuah beban. Dasiyah dan Roemasia berusaha memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya terkungkung dengan kata lemah dan penurut tetapi perempuan juga mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggungjawab dan tegas terhadap apa yang telah ia jalankan. Dasiyah dan Roemasia yang tegas tetap mempertahankan kelestarian alam dengan cara memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan melindungi lingkungan agar tidak tercemar. Dasiyah dan Roemasia sadar jika kerusakan pada alam akan berdampak pertama kali pada diri sendiri maka itulah sebabnya perempuan selalu dikaitkan dengan alam dengan naluri yang kuat.

Bentuk lain perlawanan perempuan terhadap sikap kaum patriarki yang opresif, budaya patriarki menyebabkan perempuan mengalami banyak ketidakadilan, baik di ruang keluarga maupun di ruang publik. Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan gender tersebut dapat memunculkan berbagai konflik, baik perempuan dengan lingkungan sosialnya, maupun perempuan dengan diri sendiri. Berikut kutipan yang menggambarkan hal tersebut:

[Data 13]

"Dasyiah menjadi demikian populer di kalangan orang-orang pasar malam. Semua tahu, jika ada satu-satunya perempuan yang mengelola sebuah stan kretek dengan serius, maka dia adalah Dasyiah atau Jeng Yah, demikian semua orang bisa memanggilnya kini". (Kumala, 2012:153)

[Data 14]

"Perempuan itu kini menjadi perempuan mandiri yang beribawa. Ia memang tengah tertatih untuk naik kepermukaan setelah terpuruk". (Kumala, 2012: 83)

Berdasarkan kutipan data (13) dan (14) di atas bentuk perlawanan perempuan untuk mencapai kesetaraan yang telah terlihat dari emansipasi profesi yang dilakukannya. Emansipasi profesi yang dimaksud dalam hal ini mampu membangun perusahaan, dengan bersikap mandiri, dan tanggungjawab. Hal ini merupakan bentuk perjuangan dalam memerangi perilaku opresif dari kaum patriarki yang selalu memandang remeh perempuan. Bekerja sebagai pengusaha rokok kretek dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan pokoknya juga memberi pemanfaatan alam, pengetahuan serta sensualitas perempuan terhadap alam yang dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan ekologi yang ada.

Pada dasarnya ekofeminisme apapun jenisnya menginginkan sinergi antara feminis dan ekologi. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala adalah sebuah karya yang ditulis dengan tujuan menyampaikan gagasan ekologi yang melibatkan perempuan di dalamnya. Novel yang mengisahkan bahwa dibalik kretek yang kita nikmati sekarang ini banyak hal-hal sejarah dalam pembuatannya, rokok kretek yang lekat dengan laki-laki ternyata ada perempuan hebat yang membuat rokok kretek tersebut dan dengan tegas mempertahankan berbagai macam bahan-bahan alami yang digunakan untuk menyelamatkan manusia, alam dan lingkungan. Bersikap arif dan bijaklah agar ekosistem dapat terjaga dan sesuai dengan pemikiran Kerren J. Warren libatkan pemikiran feminis dalam menyelesaikan permasalahan ekologi begitupun sebaliknya. Berbagai potret perempuan-perempuan tangguh dalam novel ini sangat menginspirasi baik dari tekad, ketulusan kasih dan sayangnya pada manusia dan alam. Kemandirian perempuan dibuktikan dengan emansipasi profesi yang dilakukan telah mampu untuk mengkokohkan perannya sebagai penanggungjawab ketahanan ekologis, namun terwakilkan perempuan dalam ruang-ruang pengambil kebijakan beluk terbuka lebar. Hal ini dipengaruhi oleh keterbelakangan pendidikan tinggi sebagai bekal pengambil kebijakan belum terpenuhi. Walaupun demikian semangat untuk maju dengan tetap bersinergi dengan alam merupakan energi dari novel yang ditulis oleh Ratih Kumala ini, karena pada dasarnya manusia bukan tuan dari alam tapi alam adalah sahabat bagi manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai peran perempuan terhadap relasi alam dan lingkungan dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menggunakan pendekatan ekofeminisme sosialis Kerren J. Warren, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bentuk relasi perempuan terhadap alam dan lingkungan yang tercermin pada tokoh perempuan Dasiyah (Jeng Yah), Roemasia, Rukayah, dan Mira yang melakukan hal konservasi berupa perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam dan lingkungan, menjaga ketahanan ekosistem, dan penguatan akses perempuan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Kedua, bentuk operasi yang dilakukan oleh kaum patriarki dalam novel berupa dominasi dan penindasan terhadap alam dan perempuan dalam wujud pengambilan kebijakan yang mengeksploitasi alam dengan menggunakannya secara berlebihan dan memfeminisasi perempuan. Perilaku penguasaan terhadap alam dalam bentuk menggunakan bahan-bahan kimia dalam pembuatan rokok kretek sehingga kretek yang dihasilkan menjadi kurang bagus untuk dinikmati bahkan asap yang dikeluarkan akan memicu berbagai kerusakan ekosistem seperti polusi udara. Eksploitasi dan penindasan yang dilakukan oleh Soejagad dan Idroes Moeria terhadap alam dan perempuan memicu tokoh Dasiyah, Roemasia, Rukayah dan Mira untuk memberikan perlawanan dengan cara menyuarakan hak-hak perempuan untuk berpendapat agar kaum patriarki berhenti mengeksploitasi alam dan memandang remeh perempuan. Sifat tegas, bertanggungjawab, berpengetahuan luas, dan pantang menyerah harus dimiliki oleh perempuan agar dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Ni Nyoman. 2018. *Ekofeminisme dalam Antroposen: Relevan, Kritik Terhadap Gagasan Ekofeminisme*. Jurnal Balairung. Volume 1 Nomor 1. Halaman 129-143.
- Batari, Anugrah. 2019. *Relasi Alam dan Perempuan dalam Novel Chemistry Cinta Di Wakatobi Karya Dedi Oedji Melalui Pendekatan Ekofeminisme*. Jurnal Education and Development. Volume 9 Nomor 1. Halaman 1-15.
- Fitri, Inna A. 2017. *Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangunan Tambang Semen*. CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan. Volume 3 Nomor 1. Halaman 96-102.
- Juanda, J., & Azis, A. 2018. *Pendidikan Lingkungan Siswa SMA dalam Cerpen Koran Kompas: Pendidikan Ekokritik*. In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M). Halaman 349-352.
- Juanda, J., & Azis, A. 2018. *Penyikapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme*. LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching. Volume 15 Nomor 2. Halaman 71-82.
- Kasido. 2013. *Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Tinjauan Feminisme dan Nilai Pendidikan*. (Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta).

- Kumala, Ratih. 2019. *Gadis Kretek*. PT.Gramedia, Jakarta.
- Luthfi, dkk. 2011. *Persepsi Masyarakat Sekarang tentang Konservasi Lingkungan*. Jurnal Komunitas. Volume 3 Nomor 1. Halaman 30-39.
- Muftia. 2019. *Peran Perempuan terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari (Kajian Ekofeminisme D'Eaubonne)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Negeri Makassar)
- Nuraeni, & Septiaji. 2019. *Tokoh-Tokoh Perempuan Peduli Lingkungan dalam Novel Partikel karya Dee Lestari: Pendekatan Ekofeminisme*. DIGLOSIA:Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesustraan Indonesia. Volume 3 Nomor 2. Halaman 103-120.
- Ponda, Aurora. 2021. *Asal Usul Ekofeminisme (Budaya Patriarki dan Sejarah Feminisasi Alam)*. Cantika Pustaka. Halaman 23.
- Uniwati, 2014. *Nelayan Dilautan Utara Sebuah Kajian Ekokritik*. Jurnal Kandai. Volume 10 Nomor 2. Halaman 247-257.
- Warren, J Kerren., & Jim Cheney. 1991. *Ecological Feminism and Ecosystem Ecology*. Wiley On Behafly Of Hypatica. Inc.Volume. Nomor 1. Halaman 179-197.
- Wiyatmi, dkk. 2016. *Dekonstruksi terhadap Kuasa Patriarki atas Lingkungan Hidup dan Perempuan dalam Novel-novel Karya Ayu Utami*. Litera. Volume 5 Nomor 2. Halaman 281-291.
- Wiyatmi, Suryaman. 2017. *Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantik Pustaka